

**METODE UNJUK GIGI DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(Studi Kasus di Sekolah Master, Kota Depok, Jawa Barat)**

**Annisa Ekafenty<sup>1</sup>,  
Sujarwo<sup>2</sup>**

**Abstract**

This study aims to find out the learning process of IPS with a method of showing off MASTER, Depok, West Java. Method used in this research is qualitative method. The data source comes from primary and secondary data. Technique of data collecting done through observation, interview, and documentation. Observation is done by viewing, observing, and recording IPS learning process with show method in class VIII. Interviews were conducted with the principal, IPS school tutor MASTER and MASTER school students. Documentation is done by plowing the image in the form of photos related to the research.

The results of this study indicate that the method of showing in the MASTER school, by way of conditioning the class in the learning that is in the plane. The method of showing off consists of a collecting stage, flying and joy. The conclusion of this research is that the method of showing in IPS learning in MASTER's school has been effective. Teacher becomes a good facilitator. Teachers use methods of showing that are able to attract students' interest, attention and responses in learning. Students have an interest in the method of showing. Student interest in the method of performance makes the students' learning achievement increases.

*Keywords: Methods of performance, learning, IPS, School MASTER*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam suatu pembelajaran diperlukan berbagai metode pembelajaran agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang disusun dan dirancang untuk mendukung proses belajar siswa di dalam kelas. Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pembelajaran yang menarik akan menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar anak meningkat. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, tentu akan menarik minat siswa dan memiliki rasa ketertarikan dalam belajar.

Prestasi belajar siswa di Indonesia cenderung rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa, tidak bervariasi, membosankan dan tidak inovatif akan berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa. Salah satu sekolah yang mempunyai pembelajaran yang cukup menarik adalah sekolah MASTER (Masjid Terminal). Sekolah MASTER atau disebut juga sekolah Bina Insan Mandiri merupakan sekolah yang terletak di daerah Depok. Sekolah ini terletak di dalam terminal

sehingga mempunyai sebutan sekolah MASTER (Masjid Terminal). Siswa di sekolah ini kebanyakan anak jalanan. Pembelajaran yang digunakan di sekolah MASTER yang cukup unik adalah Unjuk Gigi. Unjuk Gigi telah menjadi manajemen konsep di sekolah MASTER.

Unjuk Gigi merupakan metode pembelajaran yang menjadi ciri khas di sekolah MASTER. Unjuk Gigi menjadi ikon dalam sekolah MASTER. Dalam Unjuk Gigi, tutor di sekolah tersebut mencoba menggabungkan berbagai inovasi dari pembelajaran. Hal ini menjadi daya tarik siswa karena dengan ini akan mendorong daya tarik siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan mengembangkan kreativitas, tercipta pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Penggabungan materi pembelajaran akan memiliki nilai yang cukup baik karena siswa dalam belajar bukan hanya mengenal materi dan contohnya saja, tapi bagaimana mengembangkan ilmu yang ada dan bagaimana penerapannya yang dapat menimbulkan daya kreativitas.

Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas di sekolah MASTER memperlihatkan bagaimana prestasi belajar siswa MASTER mulai meningkat di tiap tahunnya dengan Unjuk Gigi. Dengan Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas, siswa tertarik dengan pelajaran yang akan dipelajari sehingga mudah terserap materinya. Oleh karena itu, peningkatan prestasi siswa di sekolah tersebut cukup baik dan meningkat. Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas mulai diberlakukan pada tahun 2015-2016. Ketertarikan untuk melihat bagaimana Unjuk Gigi sebagai pembelajaran yang khas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode Unjuk Gigi di sekolah MASTER tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif guna menjelaskan bagaimana Unjuk Gigi menjadi metode pembelajaran di sekolah MASTER. Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Sampel menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi memilih secara purposif dengan suatu alasan.

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Sumber data yang akan dilakukan peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi oleh peneliti langsung di lapangan wawancara dengan Kepala Sekolah MASTER, Wakil Kepala Sekolah MASTER, Guru MASTER dan Siswa SMP di Sekolah MASTER. Data Sekunder berupa data tertulis atau dokumen diperoleh dari sekolah MASTER. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Pelaksanaan Metode Belajar Unjuk Gigi

Sekolah MASTER adalah sekolah yang menyediakan wadah belajar untuk para anak jalanan yang tidak mampu bersekolah agar mereka dapat terus mendapatkan pendidikan. Selain waktu belajar di sekolah dengan belajar umum, di sekolah MASTER juga ada BBQ untuk mendapatkan nilai kegamaan yang lebih baik di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah MASTER kurang diminati oleh para siswa MASTER karena anak tidak ingin belajar atau lebih memilih untuk mengamen dan mencari uang dibandingkan belajar. Oleh karena itu tutor membuat sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, Metode pembelajaran tersebut dinamakan Unjuk Gigi. Dalam pembelajaran Unjuk Gigi beberapa siswa terlihat berbuat gaduh namun dapat diam kembali karena ditegur oleh tutor. Siswa juga terlihat serius tapi santai, dan mengutamakan belajar sambil bermain. Oleh karena itu pembelajaran dengan Unjuk Gigi lebih efektif digunakan oleh siswa MASTER agar anak mau mengikuti pembelajaran. Selama pengamatan berlangsung, dalam pembelajaran jarang ditemukan tutor memberikan sanksi yang berat kepada siswa jika ada siswa yang gaduh pada saat pelajaran. Tutor biasanya hanya menegur dengan cara unik, yaitu jika siswa gaduh maka pesawat yang ditumpangi para warga belajar tersebut akan berada dalam bahaya.

Kegiatan pendahuluan dalam Unjuk Gigi dinamakan tahap ngumpul. Tahap ngumpul membutuhkan waktu 10-15 menit. Jika pada umumnya kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsensi siswa, menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari serta memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Namun kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul pada metode Unjuk Gigi diawali dengan pengumpulan para siswa sebelum memasuki kelas. Para siswa berkumpul dan memilih siapa yang akan menjadi kru pesawat pada hari itu. Proses pengumpulan tersebut dinamakan verifikasi penumpang. Hal ini bertujuan sebagai pemberitahuan bahwa pembelajaran Unjuk Gigi akan segera dimulai dan pesawat akan segera berangkat. Pemilihan kru pesawat ditentukan pada saat pengumpulan siswa. Kru pesawat terdiri dari Pilot, Pramugari, Petugas Keamanan, Petugas Kargo dan Petugas Tiket. Setelah itu para siswa kembali ke kelas dengan tertib. Lalu tutor memulai pembelajaran dengan berdoa. Absen yang dilakukan pada Unjuk Gigi bukan dilakukan oleh tutor, tapi oleh petugas tiket. Lalu petugas keamanan dan petugas kargo telah bersiap-siap untuk bertugas. Mereka bertugas merapikan barang warga belajar dan pemeriksaan barang bawaan. Tutor berhasil menarik perhatian siswa ketika tutor berada di dalam kelas. Siswa yang diberikan tugas untuk menjadi kru pesawat akan membuat mereka aktif dan mampu bertanggung jawab atas tugasnya selama proses pembelajaran Unjuk Gigi tersebut.

Selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan atau tahap ngumpul, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran karena di kegiatan inti terjadi proses penyampaian materi dari tutor kepada siswa. Kegiatan inti pada Unjuk Gigi dinamakan tahap terbang dan gembira. Eksplorasi pada metode Unjuk Gigi dinamakan tahap terbang. Tahap terbang membutuhkan waktu 20 menit. Tahap terbang pada

metode Unjuk Gigi yaitu pemberitahuan tujuan penerbangan dalam hal ini sebagai pembacaan tujuan pembelajaran, sekaligus perkenalan Pilot dan para petugas lainnya yang bertugas pada hari itu. Proses penerbangan dimulai dengan pemutaran video tentang proses *take off* Pesawat Terbang dipadukan dengan media Audio gemuruh pesawat yang siap terbang. Selanjutnya pada tahap terbang, para warga belajar atau siswa bisa menampilkan apa yang menjadi minat dan potensi yang dimiliki masing-masing. Proses ini dinamakan “Sesi Unjuk Gigi”. Proses penampilan bakat ini biasanya dua puluh menit sebagai pencair suasana di awal pembelajaran agar meningkatkan semangat belajar. Proses selanjutnya yang berlangsung adalah siswa dan tutor menanggapi dan bertanya jawab mengenai Unjuk Gigi yang dilakukan.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap gembira yang merupakan proses penyampaian materi kepada siswa. Tahap gembira membutuhkan waktu 60 menit. Pada pembelajaran Unjuk Gigi, elaborasi dan konfirmasi dinamakan tahap gembira. Tutor memfasilitasi siswa untuk berdiskusi secara berkelompok. Selain itu tutor juga memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal, merangkum dan memahaminya kembali sehingga dapat mengulang kembali materi yang diajarkan di depan kelas. Presentasi baik secara individu atau berkelompok merupakan suatu pelaksanaan yang penting. Karena dalam pembelajaran Unjuk Gigi bukan hanya menampilkan bakat yang dimiliki di depan kelas, namun siswa juga bisa mempresentasikan materi baik secara individu atau berkelompok di depan kelas. Tutor sangat sabar dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Jika ada siswa yang belum mengerti, materi tersebut dijelaskan sampai siswa tersebut sampai mengerti mengenai materi tersebut.

Selanjutnya adalah kegiatan penutup yang menjadi tahap terakhir dari proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan penutup pada pembelajaran Unjuk Gigi tidak ada pembeda dengan kegiatan penutup pada umumnya. Tutor tetap memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tutor akan memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya di dalam kegiatan penutup, tutor sudah baik dalam menyampaikan materi dan memberikan kesimpulan. Lalu siswa keluar kelas dengan tertib seperti pada baris-berbaris di tahap ngumpul. Hal ini dapat mendorong anak untuk belajar tertib. Tetapi jika waktu pelajaran masih cukup tutor menggunakannya dengan sesi tanya jawab atau sharing pelajaran. Jika waktu pelajaran sudah habis maka anak-anak tidak langsung keluar kelas. Mereka tetap diam duduk di kelas menunggu tutor keluar dari kelas tersebut. Tutor rajin masuk ke kelas dan tepat waktu. Dari pengamatan peneliti tidak pernah melihat tutor tersebut telat masuk kelas. Dalam pembelajaran di tahap gembira, tutor juga menyampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab serta diskusi. Jadi menurut pengamatan, dalam proses pembelajaran Unjuk Gigi pada tahap gembira juga terdapat metode pembelajaran lain seperti metode ceramah, tanya jawab serta diskusi yang dilakukan oleh tutor sebagai penunjang dan pelengkap dalam pembelajaran Unjuk Gigi.

## 2) Kelebihan Metode Pembelajaran Unjuk Gigi

Ketertarikan anak dengan metode Unjuk Gigi tidak terlepas dari adanya kelebihan pada metode Unjuk Gigi. Dengan ketertarikan siswa, maka kelebihan yang dimiliki Unjuk Gigi daripada pembelajaran yang lain adalah tidak ada pembelajaran di sekolah lain yang mengkondisikan belajar berada di dalam pesawat. Selain itu dengan pembelajaran yang serius tapi santai, anak merasa belajar dengan Unjuk Gigi dapat mengubah stigma belajar menjadi hal yang menyenangkan serta tidak membosankan. Berdasarkan pengamatan, jika hari tersebut terdapat metode Unjuk Gigi, maka siswa yang masuk menjadi lebih rajin daripada hari sebelumnya yang tidak belajar dengan Unjuk Gigi. Selama pengamatan, jumlah siswa yang hadir pada pembelajaran biasa adalah 20 dari 54 siswa. Namun jika pembelajaran dengan menggunakan Unjuk Gigi, jumlah siswa yang masuk pada pembelajaran tersebut bisa mencapai 51 dari 54 siswa.

Unjuk Gigi adalah suatu metode pembelajaran dan penyempurna dari berbagai metode pembelajaran sebelumnya sehingga Unjuk Gigi memiliki nilai yang baik bagi para tutor dalam pembelajaran. Sebelum adanya Unjuk Gigi, terdapat metode puisi dan pantun yang dianggap kurang memuaskan jika diterapkan di kelas. Unjuk Gigi menjadi penyempurna di dalam proses pembelajaran di sekolah MASTER.

Selama pengamatan berlangsung, ada berbagai pembelajaran unik di sekolah MASTER yang diciptakan tutor dalam berbagai jenjang pendidikan. Contohnya yaitu Bon Anggeus, Community Unggul dan Belatung Nangka. Bon Anggeus merupakan pembelajaran unik dengan menerapkan sistem SKS seperti pada jenjang perkuliahan. Bon Anggeus diterapkan di sekolah MASTER tingkat SMA. Community Unggul merupakan suatu wadah penyaluran seluruh siswa MASTER untuk membangun jiwa seni siswa dengan membuat kerajinan seperti batik atau prakarya. Belatung Nangka merupakan suatu sistem di sekolah MASTER untuk menerapkan kebersihan di setiap lingkungan dengan sistem pembagian wilayah kebersihan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan metode unjuk gigi di sekolah MASTER berjalan efektif karena pada saat pembelajaran guru mampu menarik perhatian siswa serta menjadi fasilitator yang baik. Tahapan dalam unjuk gigi yaitu tahap ngumpul, terbang dan gembira. Metode unjuk gigi berjalan dengan baik karena media yang digunakan dalam proses pembelajaran mendukung adanya proses pembelajaran dengan unjuk gigi.

Ketertarikan anak pada metode unjuk gigi meliputi respon siswa pada metode unjuk gigi, gaya guru mengajar dan kelebihan metode unjuk gigi. Respon anak dalam metode unjuk gigi menghasilkan banyak respon positif karena anak semakin giat belajar dengan metode unjuk gigi. Adanya sedikit respon negatif dikarenakan siswa tidak percaya diri. Gaya guru mengajar pada metode unjuk gigi lebih pada metode persuasif. Kelebihan metode unjuk gigi yaitu hanya Unjuk Gigi yang mengkondisikan belajar berada di dalam pesawat serta menjadikan siswa untuk memiliki keinginan belajar dan masuk sekolah. Sehingga nilainya meningkat. Interaksi dalam kelas yang terjadi antar tutor dengan siswa dan antarsiswa berjalan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Iif Khoiru. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Amri, Iif Khoiri Ahmadi Sofan. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2010)
- Arifin. *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam & Universitas Terbuka, 1991)
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Dirman, Cicih Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Chaudron. *Second Language Classroom: Research on Teaching and Learning*, (New York: Press Syndicate of The University of Cambridge, 1993)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Gillin. *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology* (The Macmillan Company, New York, 1954)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hardisarni, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi* (Yogyakarta: Familis, 2012)
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sjam, Sjukma. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Metode Sistem* (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Soedjarwo. *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1988)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Sukardjo, Muhammad dan Ukim Komarudi. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 13, 2011)
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Suparman, M Atwi. *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- W. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 1999)
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Metode PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Usman, Mohammad Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)